



## **Eksistensi Bahasa Indonesia di Lingkungan Masyarakat dan Pendidikan**

**Nur Hakima Akhirani Nasution**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Mhd. Ali Bismar Nasution**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Muhammad Harapan Harahap**

Institut Agama Islam Padang Lawas

**Mhd Irsan Basri Lubis**

Institut Agama Islam Padang Lawas

Alamat: Jl. Kihajar Dewantara, Psr Sibuhuan, Kec. Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [nurhakima1992@gmail.com](mailto:nurhakima1992@gmail.com)

**Abstract.** Indonesian plays a strategic role as the language of unity, national identity, and the language of education and science. However, in the era of globalization, its existence faces serious challenges due to the increasing use of foreign languages, especially English, in society and education. This study aims to examine the existence of Indonesian in society and education and its role in shaping national character. The research method used is a descriptive qualitative approach with a literature study through the examination of books, journal articles, and relevant documents. The results of the study show that Indonesian remains the national language, but its use tends to shift due to the influence of foreign languages and low awareness of proper and correct language use. Education has a major role in fostering and preserving Indonesian through the example set by teachers and the habit of speaking according to the rules. The conclusion of this study emphasizes that the existence of Indonesian can be maintained through the strengthening of character education, language discipline, and the placement of foreign languages as a supplement, not a replacement for Indonesian.

**Keywords:** Existence of Indonesian, Society, Education

**Abstrak.** Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai bahasa persatuan, identitas bangsa, serta bahasa pendidikan dan ilmu pengetahuan. Namun, di era globalisasi, eksistensinya menghadapi tantangan serius akibat meningkatnya penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, dalam kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat dan pendidikan serta perannya dalam pembentukan karakter bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka melalui penelaahan buku, artikel jurnal, dan dokumen relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tetap eksis sebagai bahasa nasional, tetapi penggunaannya cenderung mengalami pergeseran akibat pengaruh bahasa asing dan rendahnya kesadaran berbahasa yang baik dan benar. Pendidikan memiliki peran utama dalam pembinaan dan pelestarian bahasa Indonesia melalui keteladanan guru dan pembiasaan berbahasa sesuai kaidah. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa eksistensi bahasa Indonesia dapat

dipertahankan melalui penguatan pendidikan karakter, disiplin berbahasa, serta penempatan bahasa asing sebagai pendukung, bukan pengganti bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Eksistensi Bahasa Indonesia, Masyarakat, Pendidikan

## **LATAR BELAKANG**

Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Lambang bunyi yang dimaksud adalah lambang bunyi yang memiliki makna terhadap sesuatu atau konteks referen Yang dimaksud. Penggunaan bahasa menjadi bermakna apabila penutur dapat menyampaikan pesan dengan baik dan benar kepada mitra tutur. Mitra tutur juga dapat menangkap pesan yang dimaksud oleh penutur supaya dapat menimpali Pesan dengan baik dan benar.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki bahasa resmi yang digunakan oleh warga negaranya, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa ini bertujuan untuk menyatukan bangsa Indonesia yang multikultural atau memiliki Keanekaragaman suku dan budaya sehingga tidak terjadi jarak yang memisahkan antarsesama warga negara Indonesia. Oleh karena itu, negara yang telah memutuskan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi memiliki kewajiban untuk terus menyosialisasikan pemakaiannya yang baik dan benar Kepada seluruh rakyat Indonesia, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Yektiningtyas, 2017). Tujuan akhir dari Penggunaan bahasa Indonesia ini untuk menanamkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan Bangga menggunakan bahasa Indonesia.

Hal yang harus disadari di masa sekarang ialah bahasa Indonesia yang Semakin melemah penggunaannya. Lemah yang dimaksud bukan tidak dipakai Sama sekali, melainkan adanya istilah-istilah asing yang masuk ke dalam percakapan masyarakat. Memang tidak bisa dimungkiri masuknya istilah-istilah Asing dapat memperkaya kosakata bahasa, tetapi tetap bisa menjadi kekhawatiran Akan eksistensi bahasa Indonesia di kemudian hari. Tambah lagi, penyebab masuknya istilah-istilah asing itu karena adanya ketertarikan orang-orang untuk menggunakan daripada istilah yang asli dari bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang banyak diserap menjadi kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penyerapannya dengan menggunakan tahapan-tahapan yang telah diatur berurutan. Tahapan tersebut Dimulai dari mengadopsi,

mengadaptasi,hingga menerjemahkan. Tahapan paling Bagus ialah tahap menerjemahkan karena tahap ini sama dengan memurnikan Kosakata dari istilah asing menjadi istilah baru dalam bahasa Indonesia. Selain itu, Pengaruh bahasa Inggris juga disebabkan oleh penggunaannya yang jamak di Seluruh dunia.

Penelitian dan pembahasan mengenai eksistensi bahasa Indonesia sudah Banyak beredar di dunia dalam jaringan. Simpulan hasil-hasil kajian eksistensi Bahasa Indonesia yakni penggunaan bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh Faktor lingkungan sekitar, baik digunakan secara baik dan benar maupun disimpangkan menjadi bentuk-bentuk nonbaku (Rahayu, 2015) ; (Asmadewi, 2021); (Santoso, 2018). Bahasa sebagai identitas dan jati diri bangsa harus bisa dipertahankan dengan membiasakan diri untuk mengutamakan bahasa Indonesia daripada bahasa asing seperti bahasa Inggris. Dengan demikian, dampak yang Hendak ditimbulkan ialah rasa cinta dan bangga para pengguna bahasa Indonesia Semakin tinggi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan hasil dari Pengkajian sumber- sumber referensi mengenai eksistensi bahasa Indonesia di Masyarakat, wujud dari karakter bangsa Indonesia, peran utama bahasa Indonesia, Peran pendukung bahasa Inggris, dan pentingnya bahasa Indonesia di ranah Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam eksistensi bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat dan pendidikan berdasarkan kajian konseptual dan teoritis. Sumber data penelitian terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi tertulis, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik bahasa Indonesia, sosiolinguistik, pendidikan bahasa, dan karakter bangsa. Referensi tersebut dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang relevan dan kredibel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi yang berkaitan dengan eksistensi bahasa Indonesia, peran bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa, pengaruh bahasa asing, serta peran pendidikan dalam pembinaan bahasa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah isi sumber pustaka secara kritis, kemudian

menginterpretasikan dan menyusunnya secara sistematis sesuai fokus pembahasan penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai eksistensi bahasa Indonesia di ranah masyarakat dan pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Eksistensi Bahasa Indonesia**

Pembentukan bahasa Indonesia tidak terjadi serta merta. Ada sejarah yang Dapat dibahas di dalamnya. Sejarahnya bermula dari bahasa Melayu sebagai bahasa induk. Kemudian berlanjut menjadi lingua franca yang tesebar di seluruh Negeri yang didatanginya, salah satunya Indonesia. Setelah melewati masa yang Panjang, akhirnya bahasa Melayu berubah menjadi bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional yang dapat dilihat dalam Susanto (2016). Berikutnya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Terakhir, bahasa Indonesia masuk ke dalam masa pembinaan sebagai bahasa kebudayaan dan bahasa ilmu pengetahuan.

Hingga sekarang, bahasa Indonesia masih dalam masa pembinaan. Masyarakat tetap diajari cara berbahasa yang baik dan benar. Bahasa ini terus Tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan bangsa Indonesia. Apalagi Setelah ditetapkan sebagai bahasa kebudayaan dan ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia sudah memiliki tempat yang terhormat untuk dipelajari dengan baik. Semua orang dapat mengenal dan mempelajarinya karena bahasa Indonesia tidak membatasi dirinya untuk kalangan tertentu.

Pada mulanya bahasa Indonesia miskin kosakata. Tidak memiliki banyak Kata-kata dan istilah-istilah di dalam kamusnya. Namun, setelah kemerdekaan diproklamasikan, bahasa bangsa Indonesia ini tidak miskin lagi. Banyak kata-kata Baru, istilah-istilah baru, dan lain sebagainya tumbuh dan berkembang pesat Seiring waktu. Tentunya, kosakata dan istilah yang baru itu muncul setelah diserap dari bahasa asing. Bahasa Inggris menjadi lebih banyak penyerapannya dari pada Bahasa lain.

Eksistensi yang hendak ditunjukan oleh bahasa Indonesia salah satunya Ialah kedudukannya sebagai bahasa nasional. Selama pertumbuhan dan Perkembangannya, bahasa Indonesia banyak menerima unsur-unsur atau Pengaruh-pengaruh dari bahasa daerah (bahasa Jawa) dan bahasa asing (bahasa Inggris). Kuatnya pengaruh bahasa lain pada bahasa Indonesia membuat Penyerapan-penyerapan istilah-istilah asing menjadi tak

terhindarkan.

Istilah-istilah asing yang masuk ke dalam masyarakat lebih banyak digunakan daripada istilah-istilah dalam negeri sendiri. Alasan pemakaian istilah istilah asing itu karena banyak masyarakat yang menyukai dan mencoba bahasa Asing itu. Istilah asing yang sudah membanjiri segenap pikiran dan hati setiap Penggunanya juga merambat hingga ke tahap pemakaian di ruang publik. Pemakaian di ruang publik kota seperti papan reklame, baliho, hingga pamflet. Penggunaan istilah tersebut tidak hanya terjadi kota tetapi juga di desa. Padahal Istilah asing yang dimaksud juga tersedia dalam bahasa Indonesia.

Rasa bangga bangsa Indonesia terhadap bahasa asing seperti bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia sendiri sungguh sangat mengkhawatirkan. Terutama pada pengguna bahasa Inggris di kalangan nonakademis atau masyarakat awam. Bila hal ini dibiarkan, bukan tidak mungkin bila suatu saat Bahasa Indonesia dilupakan. Oleh karena itu, para cendekiawan diwajibkan untuk mengatasi permasalahan ini dan terus menyebarluaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan tepat. Pada zaman pendudukan Jepang, eksistensi bahasa Indonesia sudah Tampak. Eksistensi ditandai dengan berdirinya Komisi Bahasa Indonesia. Saat itu, Mulai banyak penciptaan kosakata atau istilah-istilah baru yang bermanfaat di Dalam ilmu pengetahuan dan kehidupan masa kini. Tugas utama yang menjadi tugas awal dari Komisi Bahasa Indonesia ialah dapat membukukan sebuah tata Bahasa baku.

Bahasa Indonesia harus tetap menjadi bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat dengan kaidah yang berlaku. Pembinaan bahasa Indonesia paling dasar berlaku di sekolah dan paling umum di dalam lingkungan masyarakat. Pelestarian dan pembiasaan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Sebuah pemahaman dasar dari ilmu dapat menjadi fondasi yang kokoh Untuk memperkuat tahapan ilmu berikutnya. Demikian pula dengan bahasa Indonesia, apabila dasar-dasar ilmunya sudah dapat dikuasai oleh sebuah bangsa Maka bahasa Indonesia akan tetap lestari selamanya.

### **Perwujudan Karakter Bangsa**

Kesalahan dalam menuturkan bahasa Indonesia memang tidak dapat dihindari. Hal tersebut masih bisa dimaklumi bila kesalahan tersebut terjadi secara temporal dengan jumlah sedikit. Selain itu, kesalahan juga dapat terjadi kalau Pengguna bahasa silap atau keliru dalam memilih kata-kata atau istilah-istilah. Akan tetapi, permasalahan menjadi tidak wajar ketika

kesalahan dilakukan berulang kali dan pengguna bahasa tidak mau mengakui kesalahannya. Tentu hal ini menjadi sulit untuk diselesaikan. Kesalahan ini bukan lagi dilakukan secara tidak sadar, melainkan secara sadar ada kesalahan pada pengguna bahasa yang tidak mau mengakui kesalahannya dan tidak mau belajar dari kesalahan yang diperbuatnya.

Pendidikan karakter sangat perlu untuk diterapkan di negara Indonesia ini. Generasi bangsa perlu dibina secara kontinu supaya mereka dapat menghargai Proses selama belajar. Salah satunya yaitu karakter bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat dan mau mendisiplinkan diri untuk belajar supaya ilmu yang diterima tidak hanya sekadar masuk ke dalam pikiran, tetapi juga dapat dihayati dalam hati serta diamalkan dalam kehidupan nyata. Perlu adanya upaya untuk membendung arus global yang serba bebas. Terhadap orang yang lemah karakter. Orang yang termasuk generasi tersebut harus berupaya untuk memperbaiki diri dengan semangat membentuk dan menguatkan Jati diri. Berikut adalah peran-peran yang dapat dilakukan generasi muda, yaitu:

1. Sebagai pembangun kembali karakter bangsa (character builder), membangun Kembali karakter positif bangsa dengan kemauan keras dan komitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral di atas kepentingan sesaat sekaligus diaplikasikan dalam aktivitasnya sehari-hari.
2. Sebagai pemberdaya karakter (character enabler), kemauan kuat dari generasi muda untuk menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif.
3. Pendidikan sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan, yaitu perubahan pola pikir warga Negara dari kesukuan menjadi kebangsaan yang utuh.

Bahasa Indonesia dapat menjadi sebuah identitas yang menunjukkan Karakter bangsa. Syaratnya dengan mempelajari konteks beserta kaidah bahasa Indonesia secara menyeluruh dan juga dapat dengan mempelajari budaya dari Karya sastra seperti yang dijelaskan oleh (Rondiyah et al., 2017). Belajar menjadi efektif dan efisien apabila sudah mengetahui dasar dasarnya terlebih dahulu. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari proses Belajar bahasa Indonesia secara menyeluruh ialah keterampilan menguasai pokok-pokok ajaran bahasa Indonesia sekaligus menciptakan karakter seorang Pembelajar yang serius, disiplin, visioner, dan tanggung jawab.

Disiplin ialah sikap seseorang dalam memanajemen waktu dan kesempatan Dengan sebaik-baiknya yang dilakukan secara konsisten. Sikap ini terbentuk Karena kecenderungan seseorang untuk mengutamakan aturan yang berlaku dari pada konteks-konteks yang masih

samar. Selain itu, disiplin juga mendidik diri seseorang menjadi pribadi yang berkarakter dan cerdas dalam mengambil keputusan. Disiplin dalam berbahasa Indonesia merupakan tahap lanjut dari Pembiasaan berbahasa yang baik. Kewajiban yang terdapat di dalam sikap Disiplin ini ialah memperhatikan kebenaran bahasa yang digunakan selepas Berbahasa dengan baik. Sikap ini Berlaku untuk semua pemakai bahasa Indonesia, terlebih lagi kepada para insan Cendekia dan guru. Pengguna bahasa yang disiplin akan menunjukkan kualitas bahasanya dari aspek lisan dan tulisan. Aspek lisan yaitu terampil berbicara dan menyimak. Aspek tulisan yaitu menulis dan membaca. Semakin sedikit kesalahan lafal yang Diucapkan dan semakin rendah kadar tulisan yang salah, maka semakin disiplin seseorang dalam hal berbahasa.

### **Peran Utama Bahasa Indonesia**

Awal mula bahasa Indonesia disahkan pada 28 Oktober 1928. Sejak saat Itu, bahasa Indonesia dipopulerkan di Negara Kesatuan Republik Indonesia Sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Jangkauan bahasa Indonesia Harus bisa mencakup seluruh negara supaya dapat terjadi persatuan sesama warga Negara Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang Sangat penting

Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia merupakan salah satu tali yang mengikat kita menjadi satu Indonesia (Rosidi, 2015). Akan tetapi, wilayah Persebaran bahasa persatuan ini masih belum merata. Masih banyak masyarakat yang menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, terutama di daerah pelosok. Hal tersebut masih belum sejalan dengan keputusan salah satu butir pernyataan dalam Sumpah Pemuda, yaitu, “berbahasa satu, bahasa Indonesia.” Maksud dari berbahasa satu di sini ialah cita-cita untuk mewujudkan bahasa persatuan.

Keterbatasan dalam mengakses bahasa dapat diatasi dengan pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Medan berat yang menghalangi dan fasilitas yang kurang memadai sedikit demi sedikit dikurangi. Harapannya komunikasi warga Antardaerah: kota/kabupaten ke kota/kabupaten, desa ke desa, dan desa ke Kota/kabupaten, demikian pula sebaliknya, dapat berjalan dengan lancar dan Terbuka peluang yang luas pemerataan bahasa Indonesia. Penguasaan tehadap suatu ilmu seperti tata cara membangun desa dan menghubungkan desa itu ke kota butuh tenaga yang cakap dan terampil, jalan Terbaik untuk menghasilkan ahli-ahli seperti itu yakni dengan jalan pendidikan. Manusia dididik supaya berkesempatan untuk menjadi orang yang berguna bagi Lingkungan sekitarnya, terutama keluarga.

Informasi seputar pembangunan dapat diperoleh dengan syarat mempelajari dan memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemampuan untuk menguasai keterampilan berbahasa sangat berguna untuk mendapatkan informasi dan memperluas wawasan yang diperoleh dari berbagai Sumber media cetak (buku, surat kabar, majalah, buletin, spanduk, baliho, dll.). Media elektronik (television, radio, megafon, dll.), dan media dalam jaringan (portal Berita, media sosial, aplikasi perpesanan, dll.). Oleh karena itu, setiap orang memiliki kewajiban untuk memahami bahasa Indonesia walaupun baru dasar dasarnya saja. Maka dari itu, pemahaman berbahasa Indonesia menjadi kebutuhan yang sangat darurat untuk segera cepat-cepat dipahami. Darurat pemahaman bahasa Indonesia harus segera ditangani dengan Penyuluhan secara bertahap. Pelajaran-pelajaran yang memungkinkan untuk Dipelajari dalam kegiatan penyuluhan ialah menyimak, berbicara, membaca, dan Menulis. Mula-mula, kegiatan penyuluhan berupa tes kemampuan membaca dan Menulis kepada setiap pesuluh. Kalau sudah menguasai, kemampuan membaca sebuah wacana ringan menjadi kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Selanjutnya ialah tahap latihan bercakap-cakap, bercerita, dan berpidato. Kegiatannya terdiri dari: tanya-jawab penyuluhan bahasa dengan pesuluh bahasa, Penampilan kelompok pesuluh untuk bercakap-cakap di depan para peserta dengan tema yang telah ditentukan. Tampil di depan membutuhkan keberanian, di Sinilah peran penyuluhan membimbing pesuluh untuk memberanikan diri atau tampil percaya diri.

### **Peran Pendukung Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris sudah digunakan orang Inggris sejak belasan abad yang lalu, tetapi bahasa Indonesia baru digunakan orang Indonesia belum seratus tahun yang lalu. Penjelajahan bangsa Inggris dalam mengunjungi banyak Tempat di bumi menyebabkan penyebaran bahasa Inggris meluas ke seluruh dunia. Hingga saat ini, bahasa Inggris masih banyak digunakan sebagai alat komunikasi Internasional. Bahasa Indonesia memang masih baru daripada bahasa Inggris. Akan tetapi, bukan berarti bahasa Indonesia tidak mempunyai daulat sendiri.

Zaman sekarang, banyak orang-orang yang memilih menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris yang baik menjanjikan kedudukan dan taraf Sosial ekonomi yang jauh lebih baik daripada hanya menguasai bahasa Indonesia. Banyak alasan mereka menggunakan bahasa Inggris. Ada yang beralasan karena tuntutan pekerjaan di luar negeri. Ada juga alasan Lingkungan sekitar yang banyak menggunakan tulisan berbahasa Inggris.

Ada juga Yang beralasan karena bahasa Inggris itu keren daripada bahasa Indonesia. Kesulitan untuk menghindari penggunaan bahasa Inggris memang benar Adanya. Bahasa Inggris yang sudah telanjur eksis selama berabad- abad kerap kali hadir di dalam kehidupan manusia melalui banyak jalan.Jalan-jalan tersebut diantaranya, yaitu iklan, tulisan-tulisan (nama tempat, petunjuk arah, dll.), produk, Jasa, dan yang paling sering yaitu gawai dan internet.

Meskipun demikian, bahasa Inggris yang menjadi bahasa internasional utama itu tidak boleh menjadi alasan untuk mengaburkan keberadaan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Bahasa Indonesia harus tetap jaya di bumi Pertiwi ini. Caranya yaitu dengan meles- tarikannya menurut konteks dan kaidah Yang berlaku. Lalu, membiasakan dan mengajarkannya kepada setiap orang, Terutama orang Indonesia. Apabila penutur asing di Indonesia belajar bahasa Indonesia harus melalui banyak kendala seperti yang dimuat dalam penelitian (Saddhono, 2012), maka seharusnya penutur asli atau bangsa Indonesia pasti Lebih bisa meminimalisasi hal tersebut ditambah dengan niat yang kukuh untuk Belajar.

Masih ingatkah dengan ungkapan gunakanlah bahasa Indonesia dengan Baik dan benar? Ungkapan tersebut tidak hanya sekadar kata-kata, tetapi mengandung makna yang mendalam. Bahasa Indonesia dituturkan dengan cara Yang baik sesuai dengan konteks dan mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku. Dengan demikian, eksistensi bahasa Indonesia tidak akan pernah pudar. Seyogianya, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa yang mendukung Bahasa Indonesia saja. Contohnya yaitu penemuan kata dalam bahasa Inggris yang sudah diketahui serapannya atau bahasa aslinya dalam bahasa Indonesia, maka dahlulukan kata dalam bahasa Indonesia.

### **Bahasa Indonesia di Ranah Pendidikan**

Pendidikan menjadi kebutuhan yang pada hakikatnya krusial karena bertautan langsung dengan ranah kehidupan manusia. Menghindari pendidikan sama dengan melemahkan kondisi diri sendiri dan menjauhkan dari sumber ilmu. Tambah lagi, hubungan antara guru dan siswa menjadi kurang baik dalam segi moral. Maka dari itu,pendidikan Adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan menjadi jalur yang tepat untuk menyebarkan ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia.

Alasannya yaitu bahasa Indonesia memang seharusnya Dipelajari di sekolah sebagai bahasa kedua setelah bahasa-ibu. Selain itu, siswa Dapat mencontoh penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dari sosok guru mata Pelajaran yang bersangkutan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan faktor kunci dalam Penyelenggaraan proses pembelajaran

pada satuan pendidikan (Subijanto et al., 2017). Tanggung jawab seorang guru, terutama guru bahasa Indonesia, sangatlah besar dalam mendidik siswa supaya dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guru menjadi model bagi siswanya untuk dicontoh. Bahasa guru tentu bukan bahasa dengan sekumpulan kata asing dan atau daerah yang sulit dimengeti siswa. Tambah lagi, bahasa guru bukanlah dialek serta bukan juga bahasa media Cetak.

Oleh karena itu guru diharapkan berhati-hati dalam mengajari bahasa Indonesia kepada siswanya. Dewasa ini, hal-hal yang berkaitan dengan lisan dan tingkah laku guru yang dapat memengaruhi proses belajar bahasa Indonesia kurang begitu diperhatikan. Umumnya disebabkan oleh faktor lupa saat mengajar dengan gaya yang penuh semangat. Sering kali terdapat ucapan lisan yang salah, tidak sesuai dengan struktur yang benar. Berikut adalah contoh-contohnya: (1) Lha orang soal Gitu saja ndak bisa mengerjakan, apalagi yang lebih sulit (penulisan yang benar -> Soal begitu saja tidak bisa mengerjakan, apalagi yang lebih sulit. – lha orang = lha Wong); (2) Saya telah usulkan kepada Bapak Kepala Sekolah agar juara-juara Kelas diberi hadiah (penulisan yang benar -> Saya telah mengusulkan... atau Telah saya usulkan ...).

Ranah pendidikan merupakan tempat yang tepat untuk mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut (Rahayu, 2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada 5 langkah untuk mencegah dan menanggulangi bahasa Indonesia sebelum benar-benar punah, yaitu: (1) menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis pembinaan bahasa; (2) perlunya pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar; (3) diperlukan adanya undang-undang Kebahasaan; (4) peran variasi bahasa dan penggunaannya; dan (5) menjunjung Tinggi bahasa Indonesia di negeri sendiri.

Pembinaan bahasa Indonesia memang harus dimulai dari sekolah. Tempat menimba ilmu dengan bimbingan para guru dan suasana belajar bersama temanteman membuat komunikasi sering terjadi antara individu siswa, teman, dan guru. Penggunaan bahasa Indonesia terbaik seharusnya memang diawali oleh guru mata Pelajaran bahasa Indonesia. Alasannya guru yang bersangkutan sudah mengetahui ilmu yang diajarkannya di bangku kuliah atau bahkan sebelum itu. Intinya, guru bahasa Indonesia menjadi model bagi para siswa yang Diajarnya. Selain dari guru, siswa juga bertanggung jawab atas ilmu bahasa Indonesia yang telah diperoleh dari guru di sekolah. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam berbahasa, siswa tidak boleh mendiamkan kesalahannya. Kesalahan yang dibiarkan terus-menerus dapat berdampak buruk bagi siswa dan lingkungan Sekitarnya. Meskipun

guru bisa saja mengetahui siswa mana saja yang belum Paham, tetapi guru akan lebih mengapresiasi siswa yang aktif untuk meminta Penjelasan tentang materi yang belum dipahami.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia lahir dari akar bahasa Melayu dan telah menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia. Ketetapannya sebagai bahasa kebudayaan dan ilmu pengetahuan meningkatkan minat belajar bahasa tersebut, meskipun eksistensinya berisiko menurun jika sebagian orang lebih memilih bahasa asing seperti bahasa Inggris yang dianggap lebih keren. Bahasa Indonesia tetap eksis jika kita melestarikannya melalui kepatuhan pada konteks dan kaidah kebahasaan, serta didukung oleh pendidikan karakter yang memulai dari hal-hal sederhana, seperti mengakui kesalahan dan berusaha menjadi pribadi yang tekun belajar. Disiplin, tujuan hidup yang jelas, dan peluang berpengaruh pada dunia menjadi bagian penting pendidikan karakter yang juga mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara teratur. Sebagai bahasa nasional, penyebaran bahasa Indonesia harus merata hingga pelosok desa, dengan peran penyuluhan bahasa Indonesia membantu warga desa melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita, berpidato, membaca, dan menulis. Meskipun bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional utama, pengguna Indonesia sebaiknya menjunjung tinggi bahasa nasional dan menjadikannya pendukung, bukan pengganti. Pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi kehidupan manusia, di mana pembelajaran bahasa Indonesia perlu mengikuti konteks dan kaidah yang berlaku, dengan bimbingan guru yang menjadi contoh tutur kata dan tingkah laku bagi siswa, sehingga mereka termotivasi menuntut ilmu dan bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Asmadewi. (2021). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 6.
- Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. *Jurnal Paradigma*, 2(November), 212–216.  
<Https://Doi.Org/10.1515/9783112372760-026>
- Rondiyah, A. A., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2017). Pembelajaran Sastra Melalui

- Bahasa Dan Budaya Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Era Mea (Masayarakat Ekonomi Asean). *Proceedings Education And Language International Conference*.
- Rosidi, A. (2015). *Bahasa Indonesia Bahasa Kita Akan Diganti Dengan Bahasa Inggris?: Sekumpulan Pandangan Dan Pendapat*. Pt Dunia Pustaka Jaya.
- Saddhono, K. (2012). Kajian Sosiolinguistik Pemakai Bahasa Mahasiswa Asing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Bipa). *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(2), 176–186.  
<Http://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Kls/Article/View/96/92>
- Santoso, N. P. (2018). Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Bahasa Indonesia Oleh Penutur Asing Dalam Konten Video Youtube. *Bahastra*, 38(1), 49.  
<Https://Doi.Org/10.26555/Bahastra.V38i1.9449>
- Subijanto, Suprastowo, P., Jakaria, Y., Hendarman, Waluyo, P., & Winigsih, L. H. (2017). Program Pendidikan Menengah Universal Sebagai Persiapan Wajib Belajar Dua Belas Tahun The Universal Education Program In Preparing For. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 1–12.
- Yektiningtyas, W. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Sentani, Papua, Dalam Ungkapan Tradisional. *Atavisme*, 20(2), 237–249.  
<Https://Doi.Org/10.24257/Atavisme.V20i2.396.237-249>